

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesian stock exchange (IDX) berperan penting terhadap bursa efek di Indonesia. Berdasarkan pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek adalah badan yang melakukan dan menyajikan sistem serta fasilitas untuk menghubungkan negoisasi jual beli efek diantara mereka. Perubahan harga saham adalah suatu kejadian yang sangat penting bagi investor karena perubahan naik turunnya nilai dari saham yang bersangkutan ialah kejadian yang sangat beresiko bagi para investor dalam melakukan investasi baik untuk yang jangka panjang maupun yang jangka pendek. Karena menurut para investor, fenomena naik turunnya harga saham akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang diperoleh (Sitanggang *et al.*, 2022).

Seiring berjalannya waktu perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal Indonesia tentunya akan sejalan dengan pertumbuhan pasar modal itu sendiri. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu wadah yang memiliki informasi yang dibutuhkan bagi perusahaan dan investor untuk melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas. Sekuritas/efek mempunyai arti bahwa kepemilikan seseorang atau badan usaha atas suatu aset. Kepemilikan sekuritas atau efek wajib menghasilkan *return* bagi pemiliknya, sesuai dengan persentase kepemilikan atas asset yang dimiliki oleh investor. Fungsi lain yang dimiliki Bursa Efek Indonesia adalah dapat membantu perusahaan agar

mendapatkan tambahan pendanaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar terus beroperasi (Rizal & Ana, 2016).

Pasar modal adalah salah satu sarana untuk memobilisasi dana yang didapatkan dari masyarakat ke berbagai sektor yang akan berinvestasi. Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*internediarries*). Fungsi ini sangat penting dalam pasar modal karena pasar modal bisa membuat pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat terhubung. Investor menginvestasikan dana yang dimiliki dengan maksud dan tujuan agar memperoleh *return* dari keuntungan berupa kepemilikan, *capital gain* atau dividen. Dengan berinvestasi di pasar modal dapat menimbulkan terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa depan (Rajaguguk *et al.*, 2018). Investor merupakan pelaku pasar yang berperan di pasar modal untuk berinvestasi dan menanamkan modal dalam bentuk saham yang kepemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan terbuka oleh para investor dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan (*return*) sebagai keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja yang bagus di pasar modal akan mempunyai kesempatan yang besar untuk menerima dana dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak jelas prospek perkembangan perusahaan tersebut (Rizal & Ana, 2016).

Return saham merupakan selisih dari harga jual saham di atas harga belinya. Semakin besar selisih dari harga jual saham tersebut dari harga belinya, maka semakin besar pula tingkat *return* yang akan didapatkan investor. Jika para investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus menanggung segala bentuk macam risiko yang akan terjadi semakin tinggi, begitu pula sebaliknya jika menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan dihadapi juga rendah (Arista & Astohar, 2012).

Perusahaan asuransi adalah asosiasi yang menawarkan kontrak asuransi yang berbeda untuk melindungi individu atau klien dari berbagai jenis kecelakaan dengan membayar angsuran asuransi secara konsisten, dan agen asuransi bekerja dengan bergabung dengan bahaya dari berbagai pemegang polis. Polis asuransi adalah dokumen perjanjian tertulis yang harus dicantumkan dalam suatu akta yang ditandatangani oleh kedua belah pihak dalam suatu perjanjian. Sehingga polis asuransi berfungsi sebagai dokumentasi tertulis dari perjanjian antara tertanggung (nasabah) dan penanggung. Beberapa jenis asuransi adalah asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi pendidikan, asuransi kendaraan (Silalahi & Sembiring, 2020).

Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan *return* saham. Salah satunya terjadi pada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk. Perusahaan AHAP mengalami penurunan laba bersih sebesar 68,8 persen *year on year* (yoy) sampai dengan kuartal III/2021, meski pendapatan premi bruto tumbuh 52,06 persen yoy. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, laba neto tahun berjalan AHAP tercatat mencapai Rp2,39

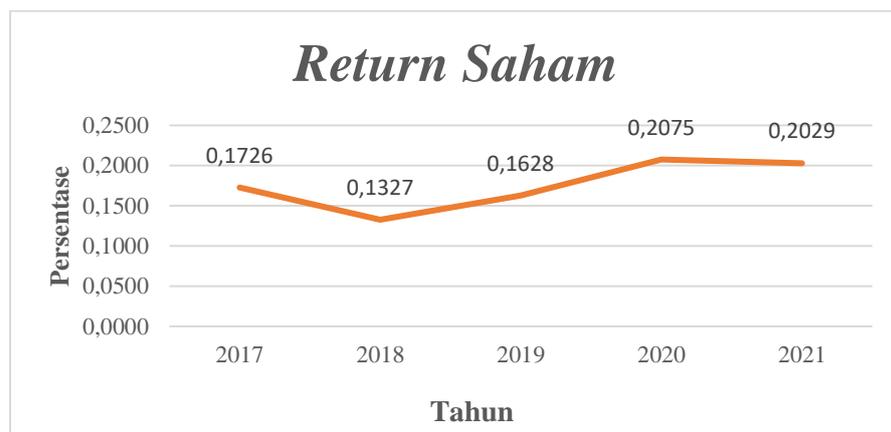
miliar per September 2021, turun dibandingkan per September 2020 yang mencapai Rp7,69 miliar. Hal ini dikarenakan rendahnya perolehan laba disebabkan adanya piutang tak tertagih pada setiap periode sejak 2019. Penghapusan piutang yang cukup besar pada setiap periode dari 2019, 2020, dan tahun berikutnya menyebabkan *net profit* perseroan menjadi rendah atau negatif. Dengan kondisi kinerja laba yang dialami, menyebabkan perseroan belum dapat membagi dividen kepada pemegang saham dalam 3 tahun terakhir. Perseroan sudah menyiapkan perencanaan yang jelas, dengan track yang sudah ditunjukkan untuk dapat memperbaiki kondisi keuangan dan *return* kepada pemegang saham (Meilanova, 2021).

Perusahaan yang bergerak di bidang asuransi tidak hanya PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk saja yang mengalami penurunan *return* saham. Bursa Efek Indonesia menginformasikan bahwa PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk (ASMI) mengalami penurunan harga saham di luar kebiasaan (*unusual market activity*). Sepanjang tahun berjalan, kinerja ASMI telah menurun sebesar 82,53 persen. Sehubungan dengan terjadinya *unusual market activity* atas saham ASMI tersebut, otoritas bursa saat ini sedang mencermati perkembangan pola transaksi saham ini. Hal ini yang menyebabkan emiten ASMI mengalami penurunan *return* saham secara berturut-turut sejak tahun 2019-2021 (Rini, 2021).

Perusahaan lainnya yang bergerak dibidang asuransi adalah PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk (MTWI). MTWI mencatatkan kenaikan tertinggi di antara yang lainnya. MTWI melejit 43,96% dalam sebulan terakhir.

Secara *year to date*, saham emiten yang didirikan pada 1952 ini melonjak 43,96%. Apabila melihat secara historis, semenjak melakukan penawaran saham umum perdana (*inialial public offering*) pada Oktober 2017 di harga Rp 100/saham, MTWI mengalami penurunan secara terus menerus dalam 3 tahun. Pada tahun 2020 akhirnya MTWI mengalami kenaikan ke Rp 59/saham. MTWI kembali pulih dan perlahan bergerak naik semenjak Februari 2021. Momentum lainnya terjadi pada 8 Maret 2021 ketika saham ini ditutup di harga Rp 90/saham. Kemudian, pada 14 April ketika melesat 23,40% ke Rp 116/saham dan 15 April naik sebesar 25,86% ke Rp 146/saham. Kenaikan harga saham akan mempengaruhi *return* saham yang dimana *return* saham akan mengalami kenaikan juga. Hal ini akan melirik para investor untuk berinvestasi (Fernando, 2021). Berikut adalah grafik mengenai kenaikan dan penurunan *return* saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Gambar 1.1 Tingkat rata-rata *Return Saham*



Sumber: www.idx.com

Berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai *return* saham, terdapat banyak faktor yang memicu terjadinya *return* saham di dalam sebuah

perusahaan, antara lain laba akuntansi, total arus kas, ukuran perusahaan, dan *net profit margin*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham adalah laba akuntansi. Laba akuntansi merupakan salah satu alat untuk memprediksi *return* saham, yang memungkinkan agar investor dapat memprediksi tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang terdapat pada perusahaan tersebut. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang cukup besar, tentu saja hal ini akan menarik perhatian para investor yang akan berinvestasi ke dalam perusahaan karena tingkat *return* saham akan lebih tinggi (Ander et al., 2021). Laba akuntansi dalam laporan keuangan mendapat perhatian yang paling utama dari para investor. Laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan keuntungan yang meningkat dari periode ke periode (Razak & Syafitri, 2018). Laba akuntansi merupakan suatu alat untuk memprediksi *return* saham, yang memungkinkan agar investor dapat memprediksi tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang terdapat pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Tumbel *et al.*, (2017) mengatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riswandari & Tamara (2017) mengatakan bahwa laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Berikut adalah grafik mengenai laba akuntansi pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Gambar 1.2 Tingkat rata-rata Laba Akuntansi

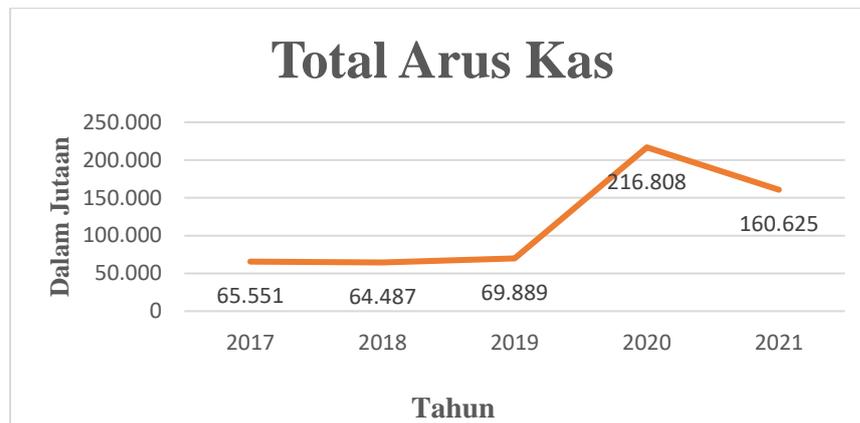


Sumber: www.idx.com

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham adalah total arus kas. Total arus kas terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Arus kas aktivitas operasi umumnya berasal dari transaksi-transaksi yang memengaruhi tingkat laba atau rugi bersih. Arus kas aktivitas operasi menjelaskan kinerja perusahaan dan merupakan indikator yang dapat menentukan apakah kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup untuk pembiayaan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan mendorong investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, hal ini berdampak pada meningkatnya *return* saham perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Wahyuningsih *et al.*, (2020) mengatakan bahwa total arus kas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fiana (2022) mengatakan bahwa total arus kas tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Berikut adalah grafik mengenai total arus kas

pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Gambar 1.3 Tingkat rata-rata Total Arus Kas



Sumber: www.idx.com

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya usaha dianggap dapat mempengaruhi nilai usaha. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Hertina *et al.*, 2019). Kebijakan utang juga dinilai mampu menjelaskan nilai perusahaan. Hutang secara tidak langsung akan mengurangi beban pajak dan biaya ekuitas (Dewi *et al.*, 2021). Ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar suatu perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar kepasar modal, begitu pula sebaliknya. Semakin efisien pasar, maka informasi mengenai peningkatan ukuran perusahaan akan semakin menyakinkan dapat membuat *return* saham meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan Intariani & Suryantini (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Agustin *et al.*, (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Berikut adalah grafik mengenai ukuran perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Gambar 1.4 Tingkat rata-rata Ukuran Perusahaan

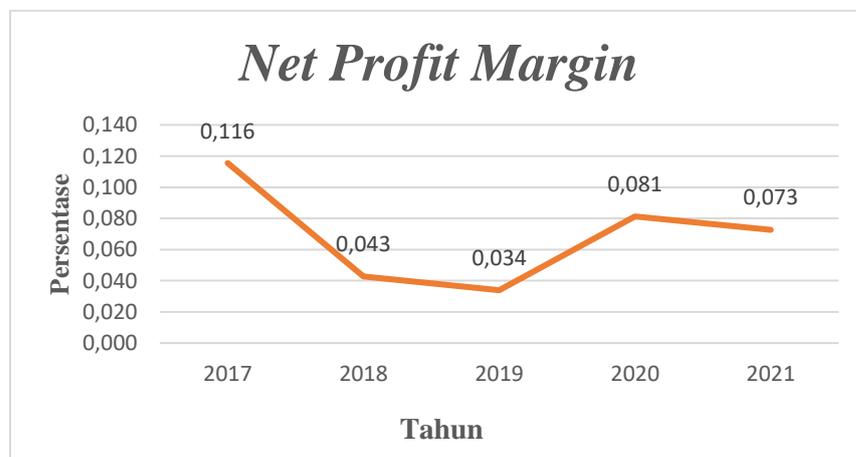


Sumber: www.idx.com

Faktor terakhir yang mempengaruhi *return* saham adalah *net profit margin*. *Net profit margin* merupakan salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan yang digunakan para investor untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki. *Net profit margin* menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Ketika nilai *net profit margin* naik maka menandakan kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang didapatkan para pemegang saham akan semakin meningkat. Nilai *net profit margin* yang meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Maka apabila *net profit margin* meningkat akan berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham. Dalam penelitian yang dilakukan

penelitian yang dilakukan Öztürk & Karabulut (2018) mengatakan bahwa *net profit margin* memiliki hubungan positif dengan *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang *et al.*, (2022) mengatakan bahwa *net profit margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Berikut adalah grafik mengenai *net profit margin* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Gambar 1.5 Tingkat rata-rata *Net Profit Margin*



Sumber: www.idx.com

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka dari itu dilakukan penelitian kembali pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 mengenai *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar pengaruh dari Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Asuransi. Dalam pengakajian ini populasi yang dipergunakan ialah Perusahaan Asuransi yang Tercatat BEI Tahun 2017-2021. Penelitian ini mengacu pada penelitian Silalahi & Sembiring (2020). Adapun

perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel, pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel *net profit margin* yang disarankan oleh peneliti sebelumnya untuk menambahkan variabel.

Peneliti menggunakan perusahaan asuransi sebagai objek penelitian ini dikarenakan sebelumnya terdapat pengkajian yang menggunakan perusahaan asuransi sebagai objek penelitian. Fitch mencatat beberapa bekal positif industri asuransi Indonesia untuk bertumbuh di tahun depan. Bekal tersebut antara lain: penetrasi pasar yang rendah menawarkan peluang pertumbuhan menarik, volatilitas hasil investasi dapat ditekan karena rendahnya portofolio aset berisiko, *margin* operasional yang sehat dan dukungan regulator. Dalam catatan Fitch dari Swiss Re, penetrasi asuransi di Indonesia tahun 2013 hanya sekitar 2,1%, naik dari 1,77% pada tahun 2012, dan 1,5% pada tahun 2010. Walaupun pertumbuhan asuransi di Indonesia masih di bawah negara tetangga, yaitu sekitar 4% di Singapura dan Malaysia (Cicilia, 2014).

Peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel. Berdasarkan penjelasan di atas, maka judul pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Asuransi yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh penulis diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi dan menjadi pokok masalah. Dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunannya, maka penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh laba akuntansi, total arus kas, ukuran perusahaan, dan *net profit margin* secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan oleh penulis diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara total arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.
4. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *net profit margin* terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.
5. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara laba akuntansi, total arus kas, ukuran perusahaan, dan *net profit margin* secara bersama-sama terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadi bagian dari ilmu ekonomi terutama yang berhubungan dengan ilmu akuntansi keuangan, sehingga akan terbuka kemungkinan pengembangan baru terhadap ilmu akuntansi khususnya dalam bidang keuangan.

1. Bagi Penulis/Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan penulis/peneliti dalam hal menentukan *return* saham yang optimal dalam perusahaan asuransi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan *return* saham khususnya dalam pengambilan kebijakan pendanaan jangka panjang.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi investor dalam berinvestasi, khususnya investasi pada perusahaan asuransi. Sehingga nantinya investor dapat mengetahui apakah manajemen perusahaan tersebut dapat menguntungkan atau tidak.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh laba akuntansi, total arus kas, ukuran perusahaan, dan *net profit margin* terhadap *return* saham.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, merupakan pendahuluan yang terdiri dari hal-hal yang menjadi alasan yang melatarbelakangi munculnya judul penelitian, latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS, berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup landasan teori dan review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan yang terdiri dari definisi variabel operasional, populasi, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode pengumpulan dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, menjelaskan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.